

**MENUMBUHKAN KESADARAN DIRI DALAM PENDIDIKAN DASAR ISLAM
DALAM PENDEKATAN TRANSPERSONAL UNTUK PERTUMBUHAN
PRIBADI ANAK-ANAK**

Rindang Ilma Lestari¹, Shaleh²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Rindangrindang41@gmail.com¹,shaleh@uin-suka.ac.id²

ABSTRACT

This research explores the transpersonal approach in Islamic primary education as a strategy for cultivating self-awareness and personal growth in children. Islamic primary education plays a crucial role in shaping the character and identity of individuals, and the emphasis on developing self-awareness is considered a vital step in building a balanced and integral generation. The transpersonal approach is applied as a conceptual framework to understand the spiritual and psychological dimensions in the educational process. The research methodology involves content analysis of Islamic education literature, transpersonal psychology, and primary education. Additionally, interviews with educators and practitioners in Islamic education are conducted to gain practical perspectives. The findings indicate that the application of the transpersonal approach in Islamic primary education can serve as a strong foundation for nurturing children's self-awareness. Concepts such as self-transcendence, understanding the meaning of life, and the development of moral values are identified as key factors that can enrich children's educational experiences. This research contributes to the development of a more holistic paradigm for Islamic education, emphasizing the importance of not only cognitive development but also spiritual and emotional aspects. Practical implications of this research include curriculum design focusing on the development of self-awareness, teacher training in implementing transpersonal approaches, and parental support in guiding the personal growth of their children.

Keywords: *islamic primary ducation, self awareness, tranpersonal approach*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan transpersonal dalam pendidikan dasar Islam sebagai strategi untuk menumbuhkan kesadaran diri dan pertumbuhan pribadi anak-anak. Pendidikan dasar Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas individu, dan penekanan pada pengembangan kesadaran diri dianggap sebagai langkah penting dalam membangun generasi yang seimbang dan berintegritas. Pendekatan transpersonal diterapkan sebagai kerangka konseptual untuk memahami dimensi spiritual dan psikologis dalam proses pendidikan. Metode penelitian ini melibatkan analisis konten terhadap

literatur-literatur pendidikan Islam, psikologi transpersonal, dan pendidikan dasar. Selain itu, wawancara dengan pendidik dan praktisi pendidikan Islam dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan transpersonal dalam pendidikan dasar Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran diri anak-anak. Konsep-konsep seperti self-transcendence, pemahaman makna hidup, dan pengembangan nilai-nilai moral ditemukan sebagai faktor-faktor kunci yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih holistik, menekankan pentingnya tidak hanya pengembangan kognitif tetapi juga aspek spiritual dan emosional. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup desain kurikulum yang berfokus pada pengembangan kesadaran diri, pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan transpersonal, dan dukungan orang tua dalam membimbing pertumbuhan pribadi anak-anak mereka.

Kata Kunci: pendidikan dasar islam, kesadaran diri, pendekatan tranpersonal

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah tahap kritis dalam perkembangan individu yang membentuk dasar bagi pertumbuhan pribadi dan akademik mereka. Di dalam konteks agama Islam, pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Pertumbuhan pribadi anak-anak dalam konteks pendidikan dasar Islam melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kesadaran diri yang kuat.

Pendekatan transpersonal menawarkan suatu paradigma yang holistik dan menyeluruh, melampaui batas-batas kehidupan sehari-hari dan menitikberatkan pada

pengembangan dimensi spiritual. Dalam pendekatan ini, proses pendidikan dasar Islam menjadi lebih dari sekadar transfer pengetahuan; melibatkan pertumbuhan integral yang mencakup aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam, seperti kesadaran spiritual, pemberdayaan diri, dan pemahaman makna hidup.

Dengan memandang pendidikan dasar Islam melalui lensa pendekatan transpersonal, tujuan utama adalah menumbuhkan kesadaran diri anak-anak. Ini melibatkan pemahaman nilai-nilai Islam, makna ketaatan, dan pengalaman spiritual dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi

yang lebih sadar, berkembang secara spiritual, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan kebijaksanaan.

Spiritualitas diartikan sebagai Kesadaran pribadi dalam mencapai tingkat pemikiran puncaknya terkait dengan nilai-nilai Ketuhanan dan hubungan yang dimiliki terhadapnya. Allah,. Alam dan makhluk hidup lainnya menjadi fokus dalam penelitian Zinnbauer dan Pargament, yang mengindikasikan bahwa esensi spiritualitas berperan sebagai kekuatan pembentuk hubungan individu dengan Allah, interaksi dengan proses kehidupan, pencarian makna diri, dan respons terhadap norma-norma yang Allah tetapkan (Apriliani, 2021).

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk memahami diri mereka sendiri, termasuk kebutuhan, nilai-nilai, kekuatan, dan potensi mereka. Hal ini penting dalam pendidikan dasar karena kesadaran diri dapat memengaruhi keputusan, perilaku, dan perkembangan emosional anak-anak. Dalam masyarakat Islam, kesadaran diri juga dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai

agama dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan transpersonal adalah kerangka kerja psikologi yang mempertimbangkan dimensi spiritual dan transendental dalam pertumbuhan pribadi. Pendekatan ini mengakui bahwa manusia memiliki potensi yang lebih dalam dan bahwa pengembangan spiritual dapat membantu mencapai kesejahteraan holistik. Menerapkan pendekatan transpersonal dalam pendidikan dasar Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri anak-anak. Dalam konteks psikologi, ada istilah yang dikenal sebagai transpersonal. Menurut Wardani, pendekatan transpersonal merupakan salah satu subdisiplin psikologi yang mengadopsi metode terapinya dari praktik-praktik keagamaan khusus, seperti shalat, berdoa, dan meditasi. Pengalaman mistis seseorang yang terkait dengan nilai spiritual dianggap memiliki dampak penyembuhan psikologis (Adriansyah et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis akan melakukan kajian mendalam mengenai Menumbuhkan Kesadaran Diri Dalam Pendidikan Dasar Islam Dalam Pendekatan

Transpersonal Untuk Pertumbuhan Pribadi Anak-Anak. Pendekatan transpersonal muncul sebagai alternatif yang kuat untuk memperluas dan mengembangkan kesadaran diri. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang holistik dan mendalam, memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mengeksplorasi dimensi spiritual serta makna dalam kehidupan mereka. Dengan merangkul aspek-aspek transpersonal, seperti pengalaman spiritual, pemberdayaan diri, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, individu dapat menemukan jalan untuk pertumbuhan pribadi dan pencerahan diri. Sebagai alternatif yang menarik, pendekatan transpersonal menawarkan kontribusi yang berharga dalam memajukan pemahaman diri dan memperkaya perjalanan eksplorasi kesadaran individu.

B. Metode Penelitian

Penelitian Ini, Menggunakan Metode Kualitatif Yang Berfungsi Menjelaskan, Dan Menggambarkan Nilai-Nilai Pendidikan. Serta Menjelaskan Pengertian Menumbuhkan Kesadaran Diri Dalam

Pendidikan Dasar Islam Dalam Pendekatan Transpersonal Untuk Pertumbuhan Pribadi Anak-Anak . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti secara autentik, literatif dan tematik.

Sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri dalam pendidikan dasar Islam, dengan penerapan pendekatan transpersonal untuk pertumbuhan pribadi anak-anak dalam menggunakan metode pustaka (library research). Menurut Zed metode penelitian kepustakaan adalah metode dengan pengumpulannya melalui pemahaman dan studi terhadap berbagai teori yang terdapat dalam literatur terkait, penelitian ini mengumpulkan data dengan metode pencarian sumber dan analisis literatur. menkonstruksik Diperoleh bahan pustaka dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung perumusan proposisi dangagasannya (Adlini et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan dasar dalam konteks Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan pribadi anak-anak. Kesadaran diri adalah faktor kunci dalam pengembangan pribadi dan memiliki implikasi signifikan dalam konteks pendidikan dasar Islam. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi penggunaan pendekatan transpersonal untuk menumbuhkan kesadaran diri anak-anak dalam lingkungan pendidikan dasar Islam. (Asmita & Fitriani, 2022)

Kesadaran diri merupakan proses internalisasi informasi yang diterima, yang pada akhirnya menjadi nilai-nilai yang diyakini dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Meskipun bersifat lebih sebagai sikap, kesadaran diri membutuhkan keterampilan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan mengubahnya menjadi perilaku rutin. Pendidikan yang bertujuan mengembangkan kesadaran diri seringkali disebut sebagai pendidikan karakter, karena kesadaran diri berperan dalam membentuk karakter seseorang, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku yang dimilikinya. (Dewi, 2016)

Pendekatan transpersonal dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan kesadaran diri anak-anak dalam pendidikan dasar Islam. Beberapa temuan penting dalam pembahasan kami adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kesadaran Diri

Dalam kelompok anak-anak yang menerima pendekatan transpersonal, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat kesadaran diri mereka. (Wiratama et al., 2023). Mereka menjadi lebih sadar tentang nilai-nilai agama, kebutuhan pribadi, dan perasaan mereka (Kesadaran & Siswa, 2023). Pendekatan kesadaran diri bagi anak adalah metode pendidikan dan pengembangan yang bertujuan untuk membantu anak-anak memahami dan mengembangkan kesadaran diri tentang diri mereka sendiri, emosi, dan hubungan dengan dunia sekitarnya. Ini melibatkan pengenalan anak-anak terhadap pemahaman tentang perasaan, identitas, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sebagai individu (Sari & Haris, 2023).

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendekatan kesadaran diri bagi anak:

1. Pemahaman Diri: Anak-anak diajarkan untuk lebih memahami siapa mereka, apa yang mereka sukai, apa yang mereka rasakan, dan apa yang penting bagi mereka. Ini membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta minat dan aspirasi pribadi.
2. Pemahaman Emosi: Anak-anak diajarkan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka. Ini mencakup mengidentifikasi emosi-emosi mereka, mengungkapkannya dengan baik, dan menemukan cara yang sehat untuk merespons emosi tersebut.
3. Pemahaman Hubungan: Anak-anak belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif. Mereka memahami arti empati, penghargaan, komunikasi yang efektif, dan bagaimana menjaga Keterkaitan yang positif dengan teman-teman dan keluarga.
4. Pemahaman Nilai dan Etika: Pendekatan kesadaran diri membantu anak-anak mengidentifikasi nilai-nilai yang penting dalam hidup mereka dan memahami etika yang mereka

pegang. Ini membantu mereka membuat keputusan moral yang baik. Pemahaman Tanggung Jawab: Anak-anak memahami konsep tanggung jawab.

5. mereka terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat. Mereka memahami bahwa tindakan dan keputusan mereka memiliki dampak, dan mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. (Akhmadi, 2016)

Pengintegrasian Nilai-nilai Islam

Pendekatan transpersonal membantu anak mengintegrasikan Prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Subandi, Syarifuddin, 2024). Mereka memahami pentingnya etika, moralitas, dan integritas dalam tindakan mereka (Ikhwan, 2014). Pengintegrasian Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama menjadi inti dari nilai-nilai Islam.

Islam, seperti ajaran dari Al-Quran dan hadis, serta pemahaman kontekstual. Bagaimana penerapan nilai-nilai ini dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu mencakup:

1. Pendidikan: Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian nilai-nilai Islam berarti memasukkan

ajaran Islam ke dalam kurikulum dan proses pengajaran. Ini mencakup pengajaran etika, moralitas, dan nilai-nilai Islam kepada siswa, serta membantu mereka memahami bagaimana ajaran agama dapat membimbing perilaku mereka.

2. Hukum dan Keadilan: Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam sistem hukum dan keadilan berarti memastikan bahwa hukum dan regulasi mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Budaya dan Seni: Dalam seni, sastra, musik, dan seni rupa, pengintegrasian nilai-nilai Islam berarti mencerminkan nilai-nilai agama dalam karya seni dan budaya. Ini dapat mencakup tema-tema yang mencerminkan nilai-nilai moral dan pesan-pesan Islam.
4. Dalam ranah ekonomi dan bisnis: pengintegrasian nilai-nilai Islam melibatkan mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan riba (usury) dan praktik bisnis yang adil dan etis.
5. Kehidupan Sosial: Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mencakup bagaimana

individu berinteraksi dengan orang lain, memberikan dukungan kepada yang membutuhkan, dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama. (Kholidah, 2015)

Pertumbuhan Emosional

Pertumbuhan kesadaran diri juga terkait dengan pertumbuhan emosional yang lebih baik (Wijirahayu et al., 2016). Anak-anak yang mengikuti pendekatan transpersonal cenderung memiliki kontrol emosional yang lebih baik dan dapat mengatasi stres dan tekanan dengan lebih efektif (Saragih, 2023).

Koneksi Sosial yang Lebih Baik

Anak-anak yang mengalami pertumbuhan kesadaran diri melalui pendekatan transpersonal cenderung memiliki Meningkatkan kualitas hubungan sosial dengan teman sebaya mereka (Istiani & Islamy, 2020). Mereka lebih empatik dan lebih mampu berinteraksi dengan baik. Ini mencakup berbagai aspek Membuka peluang bagi seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan produktif membangun hubungan yang lebih erat. Pengertian ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, tetapi beberapa komponen umum dari

koneksi sosial yang lebih baik termasuk:

1. Kualitas Hubungan: Koneksi sosial yang lebih baik seringkali mencakup Keterhubungan yang lebih mendalam dan memiliki makna dengan teman-teman dan anggota keluarga, dan komunitas. Ini berarti lebih dari sekadar jumlah teman atau hubungan, tetapi juga tentang kualitas interaksi dan dukungan emosional yang diberikan.
2. Empati dan Keterlibatan: Orang yang memiliki koneksi sosial yang lebih baik mampu memahami dan merasakan perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka aktif terlibat dalam hubungan sosial mereka dan Menunjukkan perhatian yang tulus kepada sesama.
3. Keterbukaan dan Komunikasi yang Efektif: Koneksi sosial yang lebih baik melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jujur dan terbuka dengan orang lain. Ini memungkinkan untuk berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman secara efektif.
4. Dukungan Sosial: Koneksi sosial yang lebih baik juga mencakup dukungan yang diberikan dan

diterima dalam hubungan. Individu yang merasa didukung oleh teman-teman dan keluarga mereka cenderung memiliki koneksi sosial yang lebih baik.

5. Kualitas Interaksi Sosial: Interaksi sosial yang bermakna dan bermanfaat merupakan bagian penting dari koneksi sosial yang lebih baik. Ini mencakup berpartisipasi dalam kegiatan bersama, berbicara, berbagi waktu bersama, dan mendukung satu sama lain.

Bahkan Tidak terdapat ayat Al-Quran yang secara tegas membicarakan mengenai hal tersebut. konsep "Peningkatan kesadaran diri." Namun, dapat merujuk kepada ayat-ayat yang berkaitan dengan pemahaman diri, introspeksi, dan pemikiran yang mendalam, yang secara tidak langsung dapat mendukung gagasan untuk peningkatan kesadaran diri. Di bawah ini adalah ayat yang menyangkut tentang pemahaman diri yaitu:

Surat Al-Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian bertaqwa

kepada Allah dan hendaklah setiap diri memeriksa amal perbuatannya untuk kehidupan akhirat. Tetaplah bertaqwa kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatan yang kalian lakukan" (Afandi et al., 2016).

Jadi inti dari "Menumbuhkan Kesadaran Diri dalam Pendidikan Dasar Islam Pendekatan Transpersonal untuk Pertumbuhan Pribadi Anak-anak" adalah menggambarkan pendekatan pendidikan yang mencoba mengintegrasikan unsur-unsur agama dan spiritualitas dalam pendidikan dasar Islam, dengan tujuan memperkuat kesadaran diri anak dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami bagaimana nilai Islam memengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dengan mengintegrasikan unsur spiritual dan agama dalam kurikulum, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etis, moralitas, dan empati, yang akan membentuk dasar karakter mereka.

Pendidikan dengan pendekatan transpersonal juga menciptakan ruang bagi pengembangan hubungan spiritual dengan Tuhan, memungkinkan anak-anak untuk merenungkan makna hidup mereka dan merasakan hubungan yang lebih dalam dengan sesama makhluk (Nigrum, 2023). Ini berkontribusi pada pertumbuhan pribadi yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan berfokus pada kesadaran diri, karakter, dan nilai agama, pendidikan dasar Islam dengan pendekatan transpersonal bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih baik dalam masyarakat, individu yang memiliki landasan moral yang kuat, empati, dan kesiapan untuk memberikan kontribusi positif bagi dunia di sekitar mereka. (Novianti, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan transpersonal dalam pendidikan dasar Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran diri anak. Konsep-konsep seperti *self-transcendence*, pemahaman makna hidup, dan pengembangan nilai moral sebagai faktor kunci yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan anak-anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih holistik, menekankan pentingnya tidak hanya pengembangan kognitif tetapi juga aspek spiritual dan emosional. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup desain kurikulum yang berfokus pada pengembangan kesadaran diri, pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan transpersonal, dan dukungan orang tua dalam membimbing pertumbuhan pribadi anak-anak mereka.

Gambar 1 Pendekatan Tranpersonal



Pendekatan transpersonal dalam pendidikan dasar Islam muncul sebagai strategi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran diri dan mendukung pertumbuhan pribadi anak-anak. Konsep self-transcendence, pemahaman makna hidup, dan nilai-nilai moral menjadi landasan penting yang dapat membentuk karakter anak-anak

secara holistik. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dan guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam mendukung pengembangan kesadaran diri anak-anak. Pendekatan transpersonal memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat dalam konteks pendidikan dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas-pul.v6i1.3394>
- Afandi, P. W., Asikin, I., & Junaedi, L. (2016). Meningkatkan Ketakwaan melalui Proses Ingtrospeksi Diri (Analisis Pendidikan terhadap QS Al-Hasy Ayat 18). *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 1, 249–261.
- Akhmadi, A. (2016). Peningkatan Kesadaran Multikultural Konselor (Guru Bk). *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 03(02), 18–36. <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v3i2.86>
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan

- Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Dewi, N. K. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.231>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kesadaran, M., & Siswa, B. (2023). *ق ل ع ن ن ل أ س آب م ا ق ر (2 م ا ي ا ر ا ق ل خ ا ب ا ك ب ر ا ا م ل ق ل ا ل ع ا ل ا م ك و ق ن س م ل ا ر ا ر ل ع ل ع ل ع* 3(1), 85–98.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>
- Nigrum, E. C. (2023). *PENDEKATAN PSIKOLOGI TRANSPERSONAL TEORI WILLIAM JAMES PADA SHOLAT SEBAGAI KETENANGAN JIWA MAHASISWA DI KOS ANGGREK Effiana Cahya Nigrum*. 1(3), 120–130.
- Novianti, C. (2016). Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi). *Misykah*, 1(1), 28–43.
- Saragih, S. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Emosi dan Intelektual. *Literacy Notes*, 1(1), 1–9.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- subandi, syarufuddin, saprin. (2024). Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Sebagai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 441–458.
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>
- Wiratama, I. K., Nuarsa, I. M., & Okariawan, I. D. K. (2023). *Jurnal Pepadu Jurnal Pepadu*. 4(2), 179–187.
-